

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER
DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Mukhtar Sya' Roni

NIM 06110117



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2012

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER
DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Oleh :

Muhammad Mukhtar Sya' Roni

NIM 06110117



PROGRAM STUDI PENDIDIKANAGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2012

PERSEMBAHAN

Allahswt

Dengan usaha keras aku mampu selesaikan tulisan ini akan tetapi usaha keras apa pun tetap sia-sia jikalau penguasaku tak menghendaki maka hanya dengan usaha dan pertolongan-nya aku benar-benar mampu jadi yang terbaik alhamdulillah yang selalu aku lisankan sebagai rasa syurkurku akan segala kenikmatan yang diberikan-nya padaku

Orang Tuaku

Karena mereka aku bisa kenal dengan kehidupan karena mereka aku dapat belajar banyak hal hingga aku merasa jadi sosok yang lebih berarti karena didikannya aku bisa jadi orang yang berilmu dan berbudi luhur terima kasih karena kalian tak pernah lelah memberiku sesuatu yang terbaik. Terima kasih

Teman-teman

Thank's buat teman-temanku. Dengan kalian aku mulai semuanya disini, univ tercinta kita. Ada tawa dan air mata yang kerap kali turut menemani. Dengan tawa dan air mata itu aku bisa belajar jadi seseorang yang lebih tegar dan sabar dalam menjalani hidup. Thank's atas segala kenangan yang kalian berikan padaku, semuanya adalah cerita terindahku di UIN Maliki tercinta

MOTTO

مَنْ يُدِ لَآلِهَ لَوَجِهَ نَطْعِمُكُمْ إِنَّمَا ۝ وَأَسِيرًا وَيَتِيمًا مَسْكِينًا حُبِّهِ عَلَى الطَّعَامِ وَيُطْعِمُونَ
ذَلِكَ شَرًّا لَّآلِهَ فَوْقَهُمْ ۝ قَمَطِرِيرًا عَبُوسًا يَوْمًا رَيْبًا مِنْ نَخَافُ إِنَّا ۝ شُكُورًا وَلَا جَزَاءَ مِنْكَ
۝ وَسُرُورًا نَضْرَةً وَلَقَّهْمُ الْيَوْمَ

Artinya: Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih. Sesungguhnya kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan. Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati (QS. Al-Insan : 8-11)*.

* Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Toha Putra Semarang, Jakarta, 1989

LEMBAR PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER
DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

Oleh :

Muhammad Mukhtar Sya' Roni
NIM 06110117

Telah Disetujui Pada Tanggal :29 Juni 2012

Oleh :

Dosen Pembimbing

Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Agama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd
NIP. 19651205 199403 1 003

Nurul Yaqien, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Mukhtar Sya' Roni Malang, 29 Juni 2012

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Mukhtar Sya' Roni
NIM : 06110117
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER
DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Mukhtar Sya' Roni (06110117)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juli 2012 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. H. Baharudin Fanani, MA
NIP. 16304202000031004

: _____

Sekretaris Sidang

Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

: _____

Pembimbing

Nurul Yaqien, M.Pd
NIP. 197811192006041001

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Muhammad Asrori M, Ag
NIP. 196910202000031001

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Juni 2012

Muhammad Mukhtar Sya' Roni

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT dan segala syukur sudah sepatutnya terucap dari lisan penulis, karena dengan limpahan hidayah dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen*”.

Penulisan skripsi ini untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat dalam mencapai gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam keberhasilan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Moh. Padil, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam NegeriMaulana Malik Ibrahim Malang.
4. Nurul Yaqien, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

5. Dosen penguji yang memberikan masukan berupa saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepala sekolah SMA Islam Kepanjen beserta staf, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan telah meluangkan waktu demi membantu penulis dalam memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan.
7. Bapak dan Ibuku yang telah memberikan dukungan baik moral, spiritual dan material sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan sesuai harapanbeliau.
8. Keluargaku yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman dan Sahabat yang telah membantu dalam penelitian sehingga dapat terkumpulnya data otentik .

Penulis menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan dalam pembuatan skripsi ini sehingga masih diperlukan pembenahan dan penyempurnaan, untuk itulah penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan ilmu pengetahuan yang dibahas di dalamnya demi tercapainya kebenaran ilmiah.Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh mahasiswa fakultas tarbiyah pada khususnya, serta seluruh civitas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 29 Juni 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a ز = z ق = q

ب = b س = s ك = k

ت = t ش = sy ل = l

ث = ts ص = sh م = m

ج = j ض = dl ن = n

ح = h ط = th و = w

خ = kh ظ = zh ه = h

د = d ع = ,, ء = ,,

ذ = dz غ = gh ي = y

ر = r ف = f

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Nilai-Nilai Karakter.....	88
Tabel 2 : Tujuan SMA Islam Kepanjen	91
Tabel 3 : Jumlah Sarana dan Prasarana SMA Islam Kepanjen	94
Tabel 4 : Keadaan Guru SMA Islam Kepanjen	96
Tabel 5 : Keadaan Siswa SMA Islam Kepanjen.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Nilai-Nilai Karakter	88
Lampiran II : Tujuan SMA Islam Kepanjen	91
Lampiran III : Jumlah Sarana Dan Prasarana SMA Islam Kepanjen	94
Lampiran IV : Keadaan Guru SMA Islam kepanjen	96
Lampiran V : Keadaan Siswa SMA Islam Kepanjen.....	98
Lampiran VI : Pedoman Interview	99
Lampiran VII : Pedoman Observasi	102
Lampiran VIII : Dokumentasi Penelitian	103
Lampiran IX : Surat Ijin Penelitian	106
Lampiran X : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di SMA Islam Kepanjen	107
Lampiran XI : Bukti Konsultasi	108
Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup	109

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persembahan	ii
Halaman Motto	iii
Lembar Persetujuan.....	iv
Nota Dinas Pembimbing.....	v
Lembar Pengesahan.....	vi
Surat Pernyataan	vii
Kata Pengantar	viii
Pendoman Tranliterasi Arab Latin	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Daftar Isi	xiii
Abstrak	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Ruang lingkup penelitian	8

F. Definisi operasional	8
G. Penelitian terdahulu	9
H. Sistematika pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian nilai-nilai karakter di sekolah	13
1. Pengertian nilai-nilai karakter	13
2. Macam-macam nilai-nilai karakter disekolah	17
B. Kajian tentang kegiatan ekstrakurikuler	21
1. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler	21
2. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler	23
3. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler	24
C. Kajian tentang internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	25
1. Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	25
a. Tahap transformasi nilai	25
b. Tahap transaksi nilai	25
c. Tahap transinternalisasi	26
2. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi Nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian	31
B. Kehadiran penelitian	33

C. Lokasi penelitian	34
D. Sumber data	34
1. Sumber data utama	35
2. Sumber data tambahan	35
a. Sumber tertulis	35
b. Foto	36
c. Data statistik.....	36
E. Prosedur pengumpulan data	37
1. Metode observasi.	37
2. Metode wawancara	38
3. Metode dokumentasi	40
F. Analisis data	41
G. Pengecekan keabsahan data	42
H. Tahap penelitian	44
1. Tahap pra lapangan	44
2. Tahap pelaksanaan penelitian	45
3. Tahap akhir penelitian	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data	47
1. Sejarah berdirinya SMA Islam Kepanjen	47
2. Visi SMA Islam Kepanjen	52
3. Misi SMA Islam Kepanjen	53
4. Tujuan SMA Islam Kepanjen	54

5. Struktur organisasi SMA Islam Kepanjen.....	54
6. Kondisi sarana dan prasarana SMA Islam Kepanjen...	60
7. Kondisi guru SMA Islam Kepanjen	61
8. Keadaan siswa SMA Islam Kepanjen	61
9. Kegiatan ekstrakurikuler SMA Islam Kepanjen	62
10. Responden dalam penelitian	64
B. Temuan hasil penelitian	65
1. Proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen....	65
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler..	69
a. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter	69
b. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter	70

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	73
B. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	80
1. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter....	81
2. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter..	81

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 84

B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 86

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Sya'roni, Muhammad Mukhtar. 2012, Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Nurul Yaqien, M.Pd

Di era globalisasi ini Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Sehingga memberi dampak negatif kepada siswa seperti kenakalan remaja. Kenakalan remaja dikalangan pelajar saat ini menjadi suatu pembahasan penting bagi dunia pendidikan. Maraknya penyimpangan yang dilakukan oleh siswa baik yang berbentuk tindakan keras, pergaulan bebas antar muda-mudi, penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan yang semisalnya, disinyalir oleh banyak kalangan sebagai akibat dari derasnya arus globalisasi yang tidak seimbang dari dunia barat dan Islam. Sehingga diperlukan adanya internalisasi nilai-nilai karakter yang memberikan pengaruh terhadap perilaku atau kepribadian siswa melalui bimbingan atau pelatihan seperti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah guna untuk menambah wawasan tentang nilai-nilai karakter.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen, dan untuk mendeskripsikan yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan, menuturkan, dan melukiskan data yang diperoleh dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori data penelitian guna mendapatkan kesimpulan.

Hasil penelitian yang penulis dapatkan tentang proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen yaitu dengan menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung menggunakan beberapa metode yaitu keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, dan hukuman. Cara tidak langsung melalui pembelajaran di kelas. Proses internalisasi nilai-nilai karakter di SMA Islam Kepanjen terdapat tahapan-tahapan yaitu *pertama* tahap pemberian pengetahuan yaitu proses pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai karakter. *Kedua*, yaitu tahap pemahaman melakukan komunikasi dua arah bersifat interaksi timbal balik. *Ketiga*, tahap pembiasaan tahap ini merupakan proses membiasakan diri melakukan pengetahuan yang telah diperoleh siswa. *Keempat*, tahap transinternalisasi adalah menampilkan siswa bukan sosok fisiknya saja melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).

Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen adalah untuk menciptakan sekolah yang menyenangkan,

mengikuti lomba, mengadakan evaluasi, mendatangkan pembina ekstrakurikuler, dan melengkapi sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu yang ada di sekolah, adanya kejenuhan dari siswa karena kegiatan yang monoton, adanya guru dan pembina yang kurang perhatian.

Dari hasil penelitian maka penulis memberi saran kepada sekolah agar selalu meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter mengingat dampak globalisasi yang tidak selalu positif, diharapkan guru dan siswa bisa bekerja sama agar proses internalisasi nilai karakter berjalan lancar, dan diharapkan kepada pengurus dan pembimbing untuk selalu bekerja sama dengan orang tua/wali siswa.

Kata Kunci: Nilia-Nilai Karakter, Kegiatan Ekstrakurikuler

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era gobalisasi ini masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat. Era ini memiliki potensi untuk mengubah hampir seluruh sistem kehidupan masyarakat. Tapal batas negara dalam beberapa `pengertian telah roboh. Dialog antar budaya progresif timur berlangsung dalam skala besar-besaran tanpa disadari¹.

Hegomoni barat dalam bidang sains-teknologi dengan kemajuan telekomunikasi misalnya, telah memunculkan globalisasi pertelevisian. Muatan yang dibawanya tidak diragukan lagi syarat dan nilai-nilai tertentu. Melalui inilah terjadi ekspansi dan penetrasi nilai-nilai seperti kehidupan yang serba materialistik dan hedonistik, keserba longgaran hubungan antara laki-laki dan perempuan, kekerasan dan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Ekspansi dan penetrasi nilai-nilai Barat-Modern melalui globalisasi pertelevisian serta media-media elektronik lainnya semisal telekomunikasi dan internet nyatanya tidak mudah disadari oleh siapapun. Bahkan tidak mudah untuk mengevaluasi dan menyeleksi nilai-nilai modern yang ditawarkan oleh pihak-pihak lain dan bangsa-bangsa tertentu yang berkepentingan. Sehingga melalui media-media itu bangsa Indonesia dengan

¹ Ibraim marwah daud, *Teknologi Emansipasi Dan Transendensi*, (bandung, Mizan, 1994), hlm 78

mudah mengakses berbagai bentuk jenis budaya yang berkembang di negara-negara maju yang pada gilirannya cukup memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap perilaku keseharian mereka, baik pengaruh positif maupun negatif.

Adapun dampak negatif globalisasi terhadap kehidupan bangsa Indonesia dari waktu ke waktu nampak semakin jelas. Gaya hidup modern ala barat yang ditawarkan oleh negara-negara maju melalui berbagai sarana modern dengan cepat diterima oleh masyarakat Indonesia tanpa filter yang baik. Dengan demikian nilai-nilai modern barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang selama ini telah tertanam kedalam diri mereka. Maraknya penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat, baik yang berbentuk tindakan keras, pergaulan bebas antar muda-mudi, penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan yang semisalnya, disinyalir oleh banyak kalangan sebagai akibat dari deras arus globalisasi yang tidak seimbang dari dunia barat dan Islam.

Cita-cita ideal mewujudkan negeri “*baladun thayyibatun warabbun ghafur*” (negeri aman dan makmur) yang dicita-citakan dulu belum terwujud sepenuhnya. Cita-cita itu hanya hinggap di dunia impian dan sekedar fatamorgana yang indah dipandang, namun realitasnya sangat menyakitkan.

Di Indonesia kita tidak akan sulit menemukan betis dan paha (telanjang), contohnya di jalanan, sekolah, pabrik, bank. Orang sudah tidak memiliki rasa malu untuk menampakkan rahasia pribadinya. Anak-anak

muda seolah bangga dengan jeans dan kaos ketatnya. Pergaulan mereka sudah diambang toleransi, birahi menjadi menu sehari-hari.

Keadaan seperti ini sangat membingungkan para remaja dan membuat mereka terombang-ambing, hal itu salah satu indikator kenakalan dan keberingasan remaja akhir-akhir ini. Nilai-nilai yang membingungkan tersebut telah mengakar di masyarakat yang pada gilirannya melahirkan tindakan kriminal sebagai upaya pelampiasan.

Permasalahan tersebut di atas merupakan suatu tantangan bagi lembaga pendidikan formal dimanapun adanya, khususnya guru-guru pendidikan agama Islam untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, yang nantinya akan terjadi terutama pada kalangan siswa yang mulai menginjak ke masa remaja.

Seperti halnya di Sekolah Menengah Atas Islam Kepanjen , walaupun sekolah ini termasuk berada di daerah kabupaten, akan tetapi tingkah laku dan tindak tanduk mereka para siswa seperti layaknya kehidupan kota. Seperti halnya yang telah saya kutip dari interview dan observasi di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil interview sementara yang telah saya lakukan di sekolah tersebut pada hari senin tanggal 09-04-2012 pukul 09.00 wib, siswa tersebut mengemukakan bahwa “membawa handphone, mengakses internet, merokok, membaca majalah dewasa, melihat film atau sinetron yang tidak

untuk seusiannya sudah menjadi kebiasaan bagi siswa SMA Islam Kapanjen.²

Kebiasaan tersebut tercermin dengan banyaknya siswa yang mulai berani berpacaran atau mengenal lawan jenis dengan lebih intim misalnya berpegangan tangan saling pandang dan merangkul. Pakaian siswa yang sekarang menjadi lebih ketat juga menjadi salah satu penyebab para siswa untuk selalu ingin berdekatan dan memandang dengan pikiran kotornya. Gaya berpakaian dan gaya di film atau sinetron remaja yang sering kali menjadi cermin bagi gaya atau fashion mereka di kehidupan sehari-hari agar dikatakan sebagai “anak gaul”.

Para siswa telah terbiasa dengan memegang handphon (HP). Dengan itu mereka bisa leluasa berhubungan dengan siapa saja dan kapan saja mereka mau dengan cepat. Dan dengan HP tadi mereka juga bisa mengakses dunia maya semau mereka tanpa ada batasan, baik itu dilakukan didalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Hal tersebut merupakan beberapa faktor berkurangnya nilai-nilai karakter siswa SMA Islam Kapanjen. Rasa ingin tahu terhadap banyak hal menjadi pemicu untuk mencoba apa yang mereka lihat baik dari media maupun yang ada di lingkungan sekitarnya seperti merokok. Meskipun merokok jarang mereka lakukan di sekolah, akan tetapi ketika pulang sekolah para siswa terlebih dahulu nongkrong di sekitar sekolah dan merokok bersama-sama.

² Wawancara dengan Lima Orang Siswa SMA Islam Kapanjen Senin 09 April 2012 Jam 10.30

Selain dari pada itu semua, lingkungan masyarakat yang gaya hidupnya mengikuti gaya kehidupan kota. Sehingga mereka tidak lagi menganggap etika sebagai tameng untuk menjalani kehidupan mereka di masa yang akan datang. Untuk itu, para guru mencari cara agar bisa menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, dan memberikan mereka penjelasan dan pengertian sebaik mungkin, bahwa begitu pentingnya nilai-nilai karakter pada usia mereka, untuk menjaga kestabilan mereka dalam menjalani beberapa problema kehidupan selanjutnya.

Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis mencoba mengangkat judul penelitian skripsi **“INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA ISLAM KEPANJEN”**. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dan pengamat pendidikan dapat menambah wawasan tentang bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

B. Rumusan Masalah

Masalah merupakan obyek penelitian yang menuntut seseorang untuk memecahkannya. Menurut pendapat Suharsini Arikunto, “masalah merupakan bagian dari “kebutuhan” seorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian, karena ia ingin medapatkan pemecahan dari masalah yang dihadapi”.³

³ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*,(Jakarta: Renika Cipta,1993) hlm 22.

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen?

C. Tujuan Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Statistik II, menyatakan bahwa “suatu penelitian khususnya dalam ilmu pengetahuan pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan⁴. Sedangkan Suharsini Arikunto menyatakan bahwa “Tujuan penelitian sama dengan jawaban yang dikehendaki dalam problematika⁵”.

Jadi jelaslah bahwa tujuan penelitian adalah untuk menemukan suatu bukti kebenaran ilmu pengetahuan sesuai dengan problematika penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dan sesuai dengan masalah yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen.
2. Untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen.

⁴ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Ugm, 1983) hlm 51.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1983) hlm 42

D. Manfaat penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi:

1. UIN Maliki Malang

Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI) Malang.

2. Peneliti

Memberikan wawasan dan meningkatkan kreatifitas peneliti didalam melatih pola berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama tentang Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dan dapat memberikan solusi untuk penunjang keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

4. Masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas untuk ikut membantu dan berpartisipasi dalam mengsucceskan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen, sehingga dapat terjalin hubungan dan kerjasama yang baik antara siswa dengan masyarakat sekitar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan dan untuk menjaga agar tidak terjadi penafsiran bermacam-macam, maka dalam penulisan ini penulis pada masalah yang meliputi :

1. Bentuk-bentuk upaya guru yang dilakukan dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter pada siswa di SMA Islam Kepanjen.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa SMA Islam Kepanjen.

Dan dalam penulisan ini ada hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh peneliti karena adanya faktor keterbatasan antara lain :

1. Tidak dapat mewawancari seluruh elemen yang terkait dengan SMA Islam Kepanjen, dikarenakan terbatasnya tenaga dan waktu yang tidak memungkinkan.
2. Tidak dapat memantau semua aktivitas belajar SMA Islam Kepanjen, karena terbatasnya dana yang dimiliki oleh peneliti.

Hasil dari penelitian ini tidak bisa dipakai pada tahun berikutnya di daerah tersebut apalagi di daerah lain.

F. Definisi Operasional

1. Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang

berlangsung melalui binaan bimbingan dan sebagainya.⁶ Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bernilai bagi kehidupannya.⁷ Internalisasi nilai-nilai karakter adalah pemberian pelatihan membiasakan diri menghayati nilai-nilai karakter agar dapat diaktualisasikan pada kehidupan sehari-hari

2. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, pembimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai topik sejenis sebagai landasan awal bagi pelaksanaan penelitian.

Menurut Sukatno dalam skripsinya yang berjudul Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Kepanjen yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif dalam menganalisis data menyimpulkan bahwa ciri-ciri karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah I Kepanjen antara lain: semangat, bertanggung jawab, saling menghormati, disiplin, dan sopan. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Muhammadiyah I

⁶ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm 336

⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 148

Kepanjen antara lain: memaksimalkan penyampaian materi pendidikan agama, mengadakan kajian keislaman, membiaskan siswa untuk melaksanakan budaya/kultur sekolah yang baik, membiasakan siswa untuk selalu shalat berjama'ah di sekolah, membiasakan siswa untuk selalu berdo'a, dan memanfaatkan moment Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk pembinaan akhlak.⁸

Sedangkan Mansur dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Antara Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Di Sekolah SMP Islam Al Ma'arif Singosari Malang yang menggunakan metode penelitian deskripsi korelasional. Dengan rumusan korelasi product moment untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti dan apabila ada sejauh mana erat dan berartinya hubungan itu sehingga dapat diketahui secara jelas bagaimana sistem serta hubungannya dengan akhlak siswa.

Penelitian ini menunjukkan hasil akan tidak adanya hubungan dari pembelajaran dengan akhlak siswa. Hal ini disimpulkan dari hasil penghitungan antara varabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak) dengan variabel Y (Akhlak Siswa) yang hasilnya lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai yang terdapat pada Tabel Korelasi Product Moment.

Setelah diketahui akan tidak adanya hubungan antara pembelajaran Aqidah Akhlak dengan akhlak siswa, maka untuk ke depannya sekolah bisa lebih sungguh-sungguh lagi dalam mengarahkan siswanya untuk

⁸ Sukatno, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Kepanjen 1*, (Malang : UIN Maliki, 2011) hlm 134-135.

berakhlakul karimah dengan lebih menjalin kerjasama dengan wali siswa, karena pembelajaran yang siswa dapatkan ketika di sekolah tidak berarti apa-apa tanpa adanya dukungan dari pihak keluarga siswa.⁹

Dari kedua penelitian diatas penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan yaitu mempunyai topik yang sama tentang pembentukan karakter siswa dan metode penelitiannya sama menggunakan metode penelitian kualitatif akan tetapi salah satu dari penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian deskripsi korelasional.

Penelitian ini mengacu kepada salah satu penelitian terdahulu yang mana penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan dengan menggunakan analisis deskriptif. Jadi, penelitian ini adalah penelitian yang meneruskan salah satu penelitian terdahulu dengan topik yang sama tentang pembentukan karakter peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi penulisan dari skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II Merupakan kajian pustaka yang berisi tentang: a) tinjauan tentang nilai-nilai karakter di sekolah yang terdiri dari: pengertian nilai-nilai karakter, macam-macam nilai karakter di sekolah. b) tinjauan tentang

⁹ Mansur, *Hubungan Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan karakter Siswa di Sekolah SMP Islam AlMa'arif Singosari Malang*, (Malang : UIN Maliki, 2011) hlm 86-87-.

kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari: pengertian kegiatan ekstrakurikuler, fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler, prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. c) tinjauan tentang internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi: internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

BAB III Membahas tentang metode penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penelitian.

BAB IV penyajian hasil penelitian yang meliputi: sejarah singkat berdirinya SMA Islam Kapanjen, visi SMA Islam Kapanjen, misi SMA Islam Kapanjen, tujuan SMA Islam Kapanjen, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kapanjen yang dihasilkan baik dari hasil interview maupun dari observasi.

BAB V Meliputi analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang: proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kapanjen, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kapanjen.

BAB VI Merupakan Bab terakhir dari penulisan skripsi yang berisi: kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Nilai-Nilai Karakter Di Sekolah

1. Pengertian Nilai-nilai Karakter

Sebelum membahas lebih mendalam tentang apa nilai-nilai karakter itu, terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian nilai itu sendiri. Menurut Muhaimin yang mengutip pendapatnya Webster menjelaskan bahwa *A value is "a principle, or quality regarded as worthwhile or desirable"*, yaitu nilai adalah prinsip, standar atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.¹⁰

Nilai menurut Gordon Allport adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.¹¹ Bagi Allport sebagai ahli psikologis, nilai terjadi pada wilayah psikologis yang disebut keyakinan. Keyakinan ditempatkan sebagai psikologis yang lebih tinggi dari wilayah lainnya seperti hasrat, motif, sikap, keinginan dan kebutuhan. Karena itu, benar-salah, baik-buruk, indah-tidak indah pada wilayah ini merupakan rangkaian proses psikologis yang kemudian mengarahkan seseorang pada tindakan dan perbuatan yang sesuai dengan nilai pilihannya.

¹⁰ Muhaimin, *Op. Cit*, hlm 148

¹¹ Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: VC Alfabeta, 2004) hlm 9

Sedangkan nilai dalam pandangan Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Muhaimin, adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran perasaan, keterikatan, maupun perilaku.¹²

Dari beberapa pengertian nilai diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu prinsip yang diyakini dalam memilih tindakan yang bermakna dalam kehidupannya sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan maupun tingkah laku. Dengan demikian, untuk mengetahui suatu nilai harus melalui pemaknaan terhadap kenyataan lain yang berupa tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang atau sekelompok orang.

Setelah menyebutkan beberapa pengertian tentang nilai-nilai di atas, perlu disebutkan pula pengertian dari karakter dalam melengkapi pemahaman tentang nilai-nilai karakter. Nilai-nilai di dunia ini sangat luas, tetapi yang dijadikan acuan atau ukuran untuk mengukur tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-hari adalah nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Dengan demikian, memahami karakter secara keseluruhan merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter yang dapat memberikan pengaruh tingkah laku seseorang. Sehingga proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat lebih mudah diwujudkan dalam membentuk tingkah laku siswa yang baik.

¹² Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996) hlm 260

Rutland mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa latin yang berarti “dipahat”¹³. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat ataupun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi maha karya atau puing-puing yang rusak. Karakter, gabungan dari kebijakan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya. Tidak ada perbaikan yang bersifat kosmetik, tidak ada susunan dekorasi yang dapat membuat batu yang tidak berguna menjadi satu seni yang bertahan lama. Hanya karakter yang dapat melakukannya.

Secarah harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi”¹⁴. Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian¹⁵. Hermanwan Kertajaya juga mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu¹⁶.

Menurut Simon Philip dalam buku pendidikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu, Winne memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia

¹³ Mark Rutland, *Karakter itu Penting* . terj Ly Yen (Jakarta: Ligt publishing, 2009) hlm 1

¹⁴ Hornby dan Parnwell, *Learner's Dictionary*. (Kuala Lumpur: Oxford University Press, 1972) hlm 49

¹⁵ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kartika, 1997) hlm 281.

¹⁶ Hermawan Kertajaya, *Grow With Character: The Model Marketing*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010) hlm 3

menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.¹⁷

Sedangkan menurut Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.¹⁸

Kata *karakter* diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keping uang). Belakangan secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.¹⁹

¹⁷ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm 160

¹⁸ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010) hlm 80.

¹⁹ *Ibid*, hlm 162

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Dapat dikemukakan juga bahwa karakter pendidikan adalah kualitas mental atau kekuatan moral, akhlak atau budi pekerti pendidik yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat pada pendidik dan yang menjadi pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu.

2. Macam-Macam Nilai Karakter Di Sekolah

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai yaitu nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Berikut adalah daftar nilai-nilai yang dimaksudkan dan diskripsi ringkasannya.²⁰

a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan

Religius yaitu pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai Ketuhanan atau berdasarkan ajaran agamanya

b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

1) Jujur

²⁰ Didik Suhardi SH, M.Si, *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktur Jendral Mandikdasmen, 2010) hlm 16

2) Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

3) Bertanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan.

4) Bergaya Hidup Sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

5) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

7) Percaya Diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.

8) Berjiwa Wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

9) Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

10) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

11) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

12) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

1) Sadar akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

2) Patuh Aturan-aturan Sosial

Sikap menurut dan taat kepada aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun

Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilaku ke semua orang.

d. Nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Peduli Sosial dan Lingkungan yang artinya sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai-nilai karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan

1) Nasional

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi dalam bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

2) Menghargai Keberagaman

Sikap memberikan respek/ hormat kepada berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.²¹

Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam buku pengembangan dan pendidikan budaya dan karakter bangsa, menyatakan bahwa “ nilai-nilai yang di kembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari beberapa sumber meliputi agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional²².”

Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter bangsa sebagai berikut²³: Tabel 1 tentang nilai-nilai karakter (terlampir).

B. Kajian Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan, dan pembiasaan

²¹ *Ibid* hlm 16-19

²² Prof.Dr. H. Masyur Ramli, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter*, (Jakarta: Kementerian pendidikan nasional, 2010) hlm 7.

²³ *Ibid* hlm 7

siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian dua kata yaitu: kata ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa kata ekstra tambahan diluar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum²⁴. Maka kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikuum.

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut istilah, seperti yang dinyatakan oleh Dewa Ketut Sukardi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan penghayatan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya²⁵.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler terdapat berbagai macam-macam kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatagorikan sebagai kegiatan yang bersifat umum dan kegiatan yang bersifat keagamaan yang membentuk kepribadian siswa sehingga memiliki tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di selenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan pengetahuan yang diperolehnya melalui

²⁴ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hlm 223.

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1987) hlm 243.

kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan tingkah laku siswa sesuai dengan nilai-nilai karakter. Dengan kata lain tujuan dasarnya adalah membentuk manusia terpelajar dan berkepribadian baik. Jadi, selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang baik.

Jadi, dari keterangan di atas dapat di ambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di selenggarakan di luar jam mata pelajaran dalam melakukan pembinaan terhadap tingkah laku siswa serta memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa tentang pengetahuan nilai-nilai karakter sehingga dapat diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun fungsi-fungsi kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

- d. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

3. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun beberapa prinsip-prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a. *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c. *Keterlibatan aktif*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- e. *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

C. Kajian Tentang Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Internalisasi adalah pembinaan yang mendalam nilai-nilai karakter yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik memiliki satu karakter atau watak yang baik.

Dalam internalisasi yang dikaitkan dengan karakter siswa terdapat tiga tahapan yang mewakili proses terjadinya internalisasi, yaitu:

- a. **Tahap Transformasi Nilai:** Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa. Pada tahap ini hanya terjadi semata-mata komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- b. **Tahap Transaksi Nilai:** Suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru bersifat interaksi timbal-balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dalam komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai-nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan

siswa diminta memberikan respon yang sama, yaitu menerima dan mengamalkan nilai itu.

- c. **Tahap Transinternalisasi:** Tahap ini jauh lebih mendalam dari sekedar tahap transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru dihadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadian). Oleh karena itu, dapat dikatakan dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif.²⁶

Apabila dihubungkan dengan perkembangan manusia, proses internalisasi arus berjalan sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Internalisasi merupakan sentral proses perubahan kepribadian yang merupakan dimensi krisis pada perolehan atau perubahan diri manusia, termasuk di dalamnya kepribadian makna (nilai) atau implikasi respon terhadap makna.

Status pendidikan nilai sebagai ekstrakurikuler di sekolah sengaja dipisahkan secara khusus, mengingat wilayah pengelolaan pendidikan di sekolah pada dasarnya terbagi menjadi dua bagian yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata. Ada pula yang berpendapat bahwa selain dua wilayah tadi ada wilayah pengelolaan yang ketiga yang disebut wilayah

²⁶ Muhaimin, *Setratgi Belajar Mengajar Siswa*, (Surabaya: Citra Media, 1996) hlm 153

budaya sekolah (*school culture*) yang dibentuk oleh keterpaduan antara keduanya plus pembiasaan sikap dan perilaku secara optimal.²⁷

Pendidikan nilai sebagai kegiatan ekstrakurikuler dapat dipahami karena dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas sesama, lingkungan, dan Allah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dikembangkan melalui kegiatan perkemahan, kelompok pecinta lingkungan, tadzabur alam, kunjungan wisata, studi banding, peringatan hari besar islam (PHBI), pesantren kilat, atau kunjungan ke rumah jompo. Dalam kegiatan-kegiatan itu, proses pembelajaran nilai secara terpadu sering terjadi karena nilai dikembangkan melalui paket kegiatan yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman, guru, masyarakat, benda, alat, fasilitas, hewan, tumbuhan, sistem organisasi dan lain-lain yang membawa mereka pada kesadaran nilai, moral, etika, estetika bahkan pada kesadaran ilahiyah.²⁸

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter terdapat empat unsur penting di dalamnya yaitu guru (pedidik), siswa (peserta didik), materi pelajaran, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan metode pelaksanaannya. Semua unsur tersebut saling terkait satu sama yang lain dalam upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara optimal. Selain itu, faktor terpenting yang harus dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah metode yang sesuai dalam menyampaikan nilai-nilai karakter tersebut.

²⁷ Rohmat Mulyana, *Op Cit*, hlm 162

²⁸ *Ibid*

Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode menjadi sarana dalam melakukan penginternalisasian nilai-nilai karakter, sehingga dapat dipahami dan mudah untuk dimengerti atau diserap oleh siswa menjadi suatu pengertian fungsional terhadap perilaku.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada beberapa metode yang dilakukan untuk terciptanya proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pada peserta didik/siswa yaitu:

- a. Metode pendidikan dengan keteladanan
- b. Metode pendidikan dengan adat pembiasaan
- c. Metode pendidikan dengan nasehat
- d. Metode pendidikan dengan pengawasan
- e. Metode pendidikan dengan hukuman (sanksi).²⁹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Faktor pendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tentunya tidak mudah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam proses internalisasi nilai-

²⁹ Abdullah Nashih Ulwa, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) hlm 162

nilai karakter.

Adapun faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
 2. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus.
 3. Adanya semangat pada diri siswa.
 4. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, dan murid itu sendiri.
 5. Adanya tanggung jawab.³⁰
- b. Faktor penghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler

Pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selalu ada faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter. Yang menjadi faktor penghambat sebagai berikut:

1. Siswa kurang kreatif.
2. Kurangnya motivasi dan minat para siswa.
3. Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai.

³⁰ Rahmat Mulyana , *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Vc Alfabeta, 2004) hlm 261-276

4. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir.
5. Siswa kurang responsif dalam mengikuti kegiatan.
6. Tidak ada kerja sama yang baik dari kepala sekolah, guru dan murid
7. Kurang adanya tanggung jawab.³¹

³¹ *Ibid*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam bidang penelitian pada umumnya dikenal ada dua macam pendekatan penelitian. *Pertama* adalah pendekatan kuantitatif, yaitu mencakup semua penelitian yang berdasarkan pada perhitungan prosentase, rata-rata, chikuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Adapun pendekatan yang *kedua* adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan penghitungan, melainkan menggambarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil lapangan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat (deskriptif) guna mendapatkan suatu kesimpulan.

Dari kedua macam pendekatan penelitian di atas, penelitian yang digunakan dalam karya ini adalah tergolong dalam pendekatan yang kedua yaitu pendekatan kualitatif, karena yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen.

Dalam hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan dalam bukunya bahwa, penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan (*menggambarkan*) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan,

persepsi, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa diskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.³²

Adapun penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara holistik (utuh).³³

Metode penelitian kualitatif ini disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Pendekatan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument utamanya.

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 60

³³ Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 4-6.

memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik tentang objek-objek tertentu.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau lampau.³⁴ Penggunaan jenis penelitian deskriptif ini karena penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh suatu kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian kaulitatif yang digunakan oleh peneliti, kehadiran peneliti di tempat peneliti sangat diperlukan karena peneliti disini sebagai instrument utama. Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpulan data, penganalisis data, dan sebagai pelapor dari hasil penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti disini, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat, peran serta, maksudnya adalah sebagai peranan pengamat secara terbuka yang diketahui oleh umum.³⁵ Peneliti di lokasi juga sebagai

³⁴ Nana Syaodih Sukamadinata, *Op.Cit*, hlm 54.

³⁵ Lexy, J. Moleong, *Op.Cit*, hlm 177

pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh warga SMA Islam Kepanjen.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi peneliti yang dijadikan objek penelitian berada di kabupaten Malang propinsi Jatim, di SMA Islam Kepanjen yang berlokasi di jalan diponegor 152 kepanjen.

Peneliti mengambil lokasi di SMA Islam Kepanjen ini, karena di dalamnya terdapat unit pengembang kegiatan ekstrakurikuler yang mengarahkan siswa membentuk perilaku yang baik. Dan di SMA Islam Kepanjen perkembangan dan kemajuan ke arah yang lebih baik dalam setiap tahunnya, baik dalam bidang akademik maupun *non* akademik (kegiatan ekstrakurikuler) dan dipenuhi dengan prestasi.

Selain itu, SMA Islam Kepanjen memiliki letak geografis yang strategis serta memiliki suasana nyaman dan menyenangkan untuk belajar sehingga para siswa merasa senang dan nyaman ketika mereka berada di lingkungan sekolah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Loflan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁶ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis

³⁶ Lexy, J. Moleong, *Op.Cit*, hlm 157

datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sehingga data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data Utama (Primer): yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi, seperti kata-kata dan tindakan.

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancari merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/ audio tapes*, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha penggabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.³⁷

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder): yaitu sumber data yang diperoleh di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data tertulis dibagi atas sumber data dari buku, majalah ilmiah, arsip, maupun dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Sumber Tertulis*

Walaupun dikatakan bahwa sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis atas

³⁷ *Ibid*, hlm 158

sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.³⁸

b. *Foto*

Foto banyak digunakan sebagai alat keperluan dalam penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering di analisis secara induktif.³⁹

c. *Data Statistik*

Penelitian kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya. Data statistik dapat membantu memberikan gambaran tentang kecenderungan subjek pada latar penelitian. Mempelajari statistik dapat membantu peneliti memahami persepsi subjeknya. Walaupun data statistik ini dapat membantu peneliti, tetapi peneliti menyadari bahwa data statistik pada umumnya berlandaskan paradigma positivisme yang mengutamakan dapatnya digeneralisasikan sehingga dapat mengurangi makna subjek secara perorangan dalam segala lika-liku kehidupannya yang unik namun utuh. Oleh karena itu, peneliti tidak terlalu banyak mendasarkan diri atas data statistik, tetapi memanfaatkan data statistik itu sebagai cara untuk mengantar dan mengarahkan peneliti pada

³⁸ *Ibid*, hlm 159

³⁹ *Ibid*, hlm 160

kejadian dan peristiwa yang ditemukan sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian.⁴⁰

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan.⁴¹ Sedangkan Marshall menyatakan bahwa, melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁴²

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴³

Metode observasi menurut Sanapiah Faisal adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena sosial yang diteliti. Maksudnya, peneliti melihat dan mendengar (termasuk menggunakan tiga alat indra lainnya) tentang apa yang dilakukan, dikatakan, ataupun yang diperbincangkan para informan (responden) dan aktifitas kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika, dan sesudah menjalankan kegiatannya.⁴⁴

⁴⁰ *Ibid*, hlm 162-163

⁴¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2008) hlm 64

⁴² *Ibid*

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, hlm 220

⁴⁴ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasinya* (Malang: IKIP, 1990) hlm

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi lokasi langsung lokasi objek penelitian yaitu SMA Islam Kepanjen untuk mengamati proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati tentang lokasi objek penelitian, proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler serta keadaan sarana dan sebagainya. Metode ini diperkuat agar dapat dideskripsikan dengan mudah.

2. Metode Wawancara

Menurut Sugiono yang mengutip pendapat Esterberg, bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁵ Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Metode wawancara ditinjau dari segi pelaksanaannya dapat dibedakan atas:

⁴⁵ *Ibid*, hlm 72

- a. Wawancara bebas (*inguided interview*), merupakan wawancara dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan.
- b. Wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksudkan dalam interview terstruktur.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁴⁶

Metode wawancara yang digunakan penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dengan langkah-langkah sebagai berikut; sebelumnya peneliti menyiapkan prosedur pertanyaan untuk diajukan kepada informan, kemudian memilih informan yang bersangkutan dan melakukan wawancara secara bebas dengan membawa pertanyaan yang sudah disiapkan.

Metode wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi (data) dari terwawancara (dalam hal ini yang dimaksudkan adalah responden atau informan). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan dan Pembina ekstrakurikuler.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm 145-146

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menjangkau data tentang profil kegiatan ekstrakurikuler, proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Guba dan Lincoln, setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyelidik.⁴⁷ Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁸

Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui profil SMA Islam Kepanjen, data guru dan siswa, data prasarana yang dimiliki SMA Islam Kepanjen Malang, serta profil kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi struktur organisasi OSIS, nama-nama pengurus kegiatan ekstrakurikuler dan program kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen dan lain sebagainya.

⁴⁷ Lexy, J. Moleong, *Op.Cit*, hlm 216

⁴⁸ Sugiono, *Op.Cit*, hlm 82-83

F. Analisis Data

Analisi data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁴⁹

Analisi data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar katagori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁵⁰

Berkaitan dengan hal tersebut, setelah memperoleh data dari lapangan, peneliti mengumpulkan, memilih dan memilahnya, serta melanjutkan dengan menganalisis data kemudian mendiskripsikan data yang telah dipilih tersebut

⁴⁹ Lexy, J. Moleong, *Op.Cit*, hlm 248

⁵⁰ *Ibid*, hlm 248

dan menggambarkan keadaan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar memperoleh data yang valid dan tetap dapat dipercaya oleh semua pihak. Yang di maksud dengan keabsahan data dalam penjelasan Lexy J Moleong adalah setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai dengan benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁵¹

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kreteria dan paradigmanya sendiri.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kreteria tertentu. Ada empat kreteria yang digunakan, yaitu derajat

⁵¹ *Ibid*, hlm 320-321

kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵²

Teknik pemeriksaan untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan, peneliti akan melakukan sebagai berikut:

1. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
2. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha dalam membatasi beberapa pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.
3. Uraian rinci, dalam penelitian kualitatif, usaha membangun keteralihan itu dilakukan dengan cara uraian rinci (*thick description*). Keteralihan bergantung kepada pengetahuan peneliti tentang konteks pengirim dan penerima. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil dari penelitiannya sehingga uraiannya dilakukan secara seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.
4. Auditing, dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau

⁵² *Ibid*, hlm 324

keluaran. Penelusuran audit (*audit trail*) tidak dapat dilaksanakan apabila tidak dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasikan terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan auditing fisik.

5. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan peneliti sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:
 - a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
 - b. Membatasi kekeliruan (*biases*) peneliti.
 - c. Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.⁵³

H. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menentukan lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa SMA Islam Kepanjen yang di dalamnya terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melakukan penghayatan atau internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵³ *Ibid*, hlm 327-329

- b. Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
- c. Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan seperti membuat pedoman interview dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan pengamatan ke SMA Islam Kepanjen, objek peneliti yang diamati oleh peneliti adalah kondisi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, faktor pendukung dan penghambatnya, keadaan sarana dan prasarana di SMA Islam Kepanjen.
- b. Melakukan wawancara dengan para informan tentang proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan faktor pendukung serta penghambatnya.
- c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil sekolah, dan program kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

3. Tahap Akhir Peneliti

- a. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisa dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil peneliti yang utuh tentang internalisasi nilai-nilai karakter di SMA Islam Kepanjen.

- b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya SMA Islam Kapanjen

a. Periode Persiapan Tahun 1984

Berdasarkan Hasil Musyawarah Yayasan Pendidikan Islam “*Hasyim Asy'ari*” tanggal 27 Nopember 1984 tentang PANITIA PENDIRI SMA ISLAM KEPANJEN, maka secara resmi berdirilah SMA Islam Kapanjen, dan **Ir. LALU ABDUL MANAN** selaku Kepala Sekolahnya, yang kemudian menggunakan Gedung SD NU Jl. Sawunggaling No.71 sebagai tempat belajar dengan status “TERCATAT”. (Surat ijin pendirian sekolah dari Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Jawa Timur tanggal 1 Oktober 1985).

Pada tahun 1987 Bapak Drs. MUSOLI HARIS resmi menjadi Kepala Sekolah menggantikan Bapak Ir. Lalu Abdul Manan mendapatkan tugas baru di Proyek Brantas Tengah Wilayah Kediri.

1. Pada periode ini merupakan periode yang sangat sulit karena sekolah menggunakan dua tempat belajar SD NU dan SMP Islam Kapanjen.
2. Sejalan dengan itu pula sekolah memperoleh jenjang akreditasi yang lebih baik, yaitu : DIAKUI dengan SK. 009/ C/ Kep./ I/ 1990.

b. Periode Tahun 1991-2000

Pada tahun 1991 Berdirilah sebuah lembaga kursus yang diberi nama : “*HACE COURSE*” (Hasyim Asy’ari Computer and English Course) yang sekarang menjadi Laboratorium Komputer. Dengan tujuan tidak hanya membekali siswanya dengan Ilmu Pengetahuan saja tetapi juga ketrampilan, agar setelah lulus dan memasuki dunia kerja mereka telah memiliki ketrampilan khusus. Pada Periode Tahun 1993 / 1994 ini sekolah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah berprestasi Akademis Juara I untuk sekolah swasta se Jawa Timur. (Untuk Jurusan BAHASA)

Sejalan dengan itu pula SMA Islam mulai berpikir untuk membangun Gedung sendiri, maka mulailah membeli sebidang tanah di Jalan Diponegoro 152 dengan Luas Tanah 7.668 m²

Bulan Desember 1994 mulailah membangun Gedung SMA Islam yang ditandai dengan peletakan Batu Pertama Oleh ROMO KH. MAHFUDZ MUCHTAR (Alm.) Dengan dana awal adalah murni bantuan masyarakat dan sumbangan dari Bapak Ibu Guru.

Gedung tahap I terdiri dari 8 ruang teori, 5 kamar mandi, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang BP/ BK, selesai tanggal 15 Juli 1995, dan diresmikan Oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur: Bapak BASOFI SUDIRMAN pada tanggal 24 Oktober 1995.

Pada Tahun itu pula, secara resmi SMU Islam Kepanjen pindah dari SDNU dan SMP Islam ke Jl. Diponegoro No. 152 Kelurahan Ardirejo Kecamatan Kepanjen. Pada tahun ini pula terealisasinya Lapangan Olahraga.

Tahun Pelajaran 1996 – 2000 secara berturut-turut :

1. Terealisasi dua lokal yang terletak di sebelah utara Mushola menghadap ke timur.
2. Terealisasi pembangunan Mushola dengan kapasitas \pm 500 Jama'ah.
3. Terealisasi dua lokal bangunan kelas dengan posisi di sebelah selatan Mushola menghadap ke timur.

Pada Periode ini sekolah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah berprestasi Akademis Juara II untuk sekolah swasta se Kabupaten Malang.

Terealisasi tiga lokal bangunan kelas dengan posisi paling selatan menghadap ke utara. Dan mulai tahun pelajaran 2000/ 2001, semua kelas rombongan belajar bisa masuk pagi.

c. Periode 2001- Sekarang

Tahun pelajaran 2001/ 2002, Sekolah menfokuskan Bidang pembinaan yang mencakup : Bidang Akhlaq, Bidang Akademis dan Bidang Ketrampilan. Pada tahun ini sekolah membangun pagar belakang dan Center Food (pusat jajan) siswa dan dananya dari (Guru

dan OSIS). Dan mendapat Hibah sebidang tanah dari Bu Sumilah seluas 196 m².

Tahun pelajaran 2002/ 2003, Tepatnya tanggal 1 Oktober 2002, SMA Islam Kepanjen mencanangkan Visi dan Misi Sekolah, sebagai berikut: Beriman, Bertaqwa, Berbudi Pekerti, Berbudaya, Berpengetahuan, Berketrampilan dan Berkepedulian.

Tahun pelajaran 2003 - 2005, Sekolah fokus pada Pembangunan Gedung Perkantoran Lantai 3 dan Alhamdulillah pada akhir bulan Agustus 2003 sudah dapat ditempati dan diselesaikan 2 lantai dengan peruntukan : Lantai I untuk perkantoran, Lantai II untuk Laboratorium IPA dan Laboratorium Komputer. Dan terealisasi Ruang belajar berlantai 2 yang berada di sebelah selatan menghadap utara, Laboratorium Bahasa dengan posisi paling timur menghadap selatan, yang sekarang menjadi Ruang Multimedia dan perluasan ruang perpustakaan sehingga lebih representatif. Dan secara berturut-turut tahun 2004 dan 2005 mengirimkan: Duta pertukaran pelajar ke Jerman (Siswa Jurusan BAHASA).

Tahun pelajaran 2005 – 2006, jumlah lokal sudah terpenuhi dari realisasi pembangunan pada tahun pelajaran sebelumnya. Tahun pelajaran 2007 – 2010, penambahan sarana prasarana difokuskan pada paving lapangan volley, tempat parkir siswa, penyelesaian gedung perkantoran pada lantai 3 digunakan untuk AULA. Dan penambahan sarana berupa : Ruang kelas lantai 2 sebelah timur mushola, ruang

OSIS, ruang BAND dan ruang Multimedia sehingga menjadi representatif.

Tahun 2009 Membeli tanah sebelah selatan Sekolah selus 393 m2. Untuk perluasan tempat parkir. Dan pada tahun ini juga sekolah bertekad untuk memberikan pelayanan prima dengan cara:

1. Tertib Administrasi
2. Pemenuhan sarana dan prasarana kerja
3. Berkomitmen selalu menjalankan sistem manajemen mutu yang mengacu pada standar ISO 9000:2001 secara konsisten dan melakukan perbaikan terus menerus untuk menghasilkan lulusan siswa terbaik. Dan memperoleh sertifikat ISO 9000:2001 tepat ulang tahun SMA Islam Kepanjen Ke-23

Pertengahan Tahun Pelajaran 2009/ 2010 SMA Islam Kepanjen mencanangkan program baru EMPOWERING (Otomotif, Tata Boga dan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) agar lulusan SMA Islam dapat bersaing secara kompetitif dalam dunia kerja. Untuk mendukung program tersebut sekolah merenovasi center food, dari satu tingkat menjadi 2 tingkat (atas untuk Center Food, lantai bawah untuk kegiatan EMPOWERING.

Awal Tahun Pelajaran 2010/ 2011 SMA Islam Kepanjen mencanangkan Sekolah Model, (Sekolah Ramah) dengan tujuan untuk menghilangkan segala bentuk perintah, kekerasan, hukuman

baik fisik maupun non fisik. Dan kebijakan Sekolah tentang tenaga pendidik untuk berfokus di SMA Islam Kepanjen.

Awal Tahun Pelajaran 2011/ 2012 SMA Islam memfokuskan pembinaan warganya kearah mental spiritual dengan mewajibkan semua warga sekolah untuk shalat dhuha dan dhuhur berjamaah. Juga memperluas tempat parkir dan menambah taman.⁵⁴

2. Visi SMA Islam Kepanjen

Mewujudkan insan Beriman, Bertakwa, Berbudi Pekerti, Berbudaya, Berpengetahuan, Berketrampilan, dan Berkepedulian. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a Percaya dan sungguh – sungguh serta penuh kesadaran menjalankan Syariat Islam (sholat, baca Al – Qur’an, memahami dan melaksanakan ajaran Al – Qur’an maupun Hadits).
- b Bersikap tawadlu terhadap orang yang lebih tua, sesama dan yang lebih muda baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- c Mampu menghargai budaya sendiri maupun budaya asing.
- d Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e Mampu menguasai salah satu bidang ketrampilan.
- f Mampu mengembangkan sikap saling tolong menolong baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁵⁵

⁵⁴ Profil SMA Islam Kepanjen

⁵⁵ *Ibid*

3. Misi SMA Islam Kepanjen

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi baik pada mutu lulusan yang baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan insan yang unggul di bidang iptek dan imtaq. Misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di SMA Islam Kepanjen terurai sebagai berikut:

- a) Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui pembiasaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam tindakan.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c) Melaksanakan bimbingan karier sehingga siswa mampu mengenal potensi dirinya dan dapat mengembangkan secara optimal.
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara efektif kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan lomba – lomba.
- e) Menumbuhkan rasa cinta pada budaya sendiri melalui kegiatan apresiasi maupun gelar seni.
- f) Menumbuhkan semangat kepedulian atau tolong menolong terhadap sesama manusia sebagai ciptaan Tuhan.

- g) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dalam menentukan kebijakan sekolah.⁵⁶

4. Tujuan SMA Islam Kepanjen

Tujuan sekolah pada dasarnya adalah merupakan terjemahan dari visi dan misi sekolah dengan mengacu pada tujuan pendidikan menengah umum seperti tertuang dalam Permendiknas No. 23 th. 2006. Dalam rangka memudahkan implementasi bagi penanggungjawab dan pelaksana serta evaluasi tingkat ketercapaiannya, tujuan sekolah kami susun secara bertahap.⁵⁷ Tabel 2 tentang tujuan SMA Islam Kepanjen (terlampir).

5. Struktur Organisasi SMA Islam Kepanjen

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang terlampir. Adapun bagan struktur organisasi SMA Islam Kepanjen terlampir.

Tugas masing-masing bagian dari struktur organisasi sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

- 1) Merencanakan dan mengarahkan kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan:

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ *Ibid*

- a) Awal tahun pelajaran
 - b) Harian
 - c) Mingguan
 - d) Bulanan
 - e) Tengah semester
 - f) Semester
 - g) Akhir tahun pelajaran
- 2) Mengimplementasikan kebijaksanaan yang dilaksanakan:
- a) Departemen pendidikan nasional
 - b) Dinas pendidikan dan kebudayaan propinsi jawa timur
 - c) Dinas pendidikan kabupaten malang
 - d) Yayasan pendidikan islam “hasyim asy’ari
 - e) Dinas atau departemen lain yang telah mendapatkan rekomendasi depdiknas atau dinas pendidikan kabupaten.
- 3) Mengorganisasikan serta membina kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh:
- a) Wakil kepala sekolah
 - b) Penanggungjawab kegiatan
 - c) Bendahara dan tata usaha

d) Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan pendidikan tingkat sekolah

e) Melaporkan kegiatan atau mempertanggungjawabkan kegiatan

b. Waka Kurikulum

Bertugas mengawasi KBM yang meliputi:

- 1) Membagi tugas baru
- 2) Menyusun jadwal pelajaran dan piket KBM
- 3) Mempersiapkan format administrasi pengajaran
- 4) Mengawasi kegiatan belajar
- 5) Mengkoordinasi kegiatan evaluasi
- 6) Mengkoordinasi kegiatan pelaporan tengah semester, semester dan ujian tahunan

c. Waka Kesiswaan

Bertugas mengelola kegiatan kesiswaan yang meliputi:

- 1) Penerimaan siswa baru
- 2) Pembinaan kegiatan siswa
- 3) Membina ketertiban siswa bersama wali kelas
- 4) Membina kegiatan siswa awal tahun, tengah semester dan semester
- 5) Merekap nilai kepribadian setelah berkordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas

6) Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah

d. Waka Sarana dan Prasarana

Bertugas mengelola sarana dan prasarana sekolah yang meliputi :

- 1) Inventarisasi sarana dan prasarana yang ada
- 2) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana
- 3) Pengadaan, pemeliharaan, penghapusan sarana dan prasarana
- 4) Mengoptimalkan pendayagunaan sarana dan prasarana
- 5) Membantu mengatasi rotasi keuangan
- 6) Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah

e. Waka Hubungan Masyarakat

Bertugas mengelola kegiatan hubungan masyarakat yang meliputi :

- 1) Membina hubungan/merencanakan kegiatan kesejahteraan warga sekolah
- 2) Membina hubungan dengan instansi lain
- 3) Membina hubungan dan menyusun pengurus komite sekolah
- 4) Membina upacara rutin/HUT sekolah/ hari besar nasional/hari besar agama
- 5) Mewakili kepala sekolah menghadiri undangan jika kepala sekolah berhalangan hadir
- 6) Melaksanakan kegiatan pelepasan/penyerahan siswa

7) Melaporkan kegiatan kepada kepala sekolah

f. Bendahara Sekolah

Bertugas mengelola keuangan yang meliputi :

- 1) Bersama kepala sekolah dan staf lainnya merencanakan RAPBS
- 2) Menerima setoran keuangan dari bagian pemungutan keuangan
- 3) Mengeluarkan dana untuk berbagai keperluan sekolah kepada penanggungjawab kegiatan yang di tunjuk oleh sekolah setelah mendapat persetujuan dari kepala sekolah
- 4) Menyetorkan keuangan SPP dan saran pendidikan yang telah diterima dari pemungut kepada bendahara yayasan
- 5) Membuat daftar kebutuhan honorarium/transport guru dan karyawan
- 6) Menerima keuangan untuk keperluan honorarium guru/karyawan, ATK sekolah dan subsidi kesiswaan dari yayasan
- 7) Membayar honorarium guru dan karyawan
- 8) Membukukan pengeluaran keuangan lengkap dengan bukti-bukti pengeluarannya dan ditutup setiap bulan sesuai dengan mata anggaran
- 9) Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah

g. Tata Usaha Sekolah

Bertugas mengelola administrasi sekolah dan kebersihan yang mendukung kegiatan siswa

h. Pembantu Pelaksana

Bertugas menjaga keamanan, fasilitas dan keindahan sekolah

i. Guru

Bertugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan rincian sebagai berikut

- 1) Menyiapkan administrasi pengajaran
- 2) Melaksanakan proses pengajaran, evaluasi baik sendiri/terkoordinir remedial/remedial dan pengayaan
- 3) Melaporkan hasil evaluasi kepada siswa, waka kurikulum dan kepala sekolah
- 4) Membantu siswa dalam menggali potensi dan memahami dirinya, menjadi cerdas, terampil dan berakhlak mulia
- 5) Melaporkan hasil kegiatan kepada kepala sekolah

j. Wali Kelas

Bertugas melaksanakan koordinasi tingkat kelas dengan rincian sebagai berikut

- 1) Membagi tugas 7K
- 2) Membentuk pengurus kelas

- 3) Membantu/membimbing permasalahan yang timbul dikelas dan mengadakan pembinaan secara rutin terhadap anggota kelas baik secara sendiri maupun kerjasama dengan guru, tim kesiswaan, BP/BK, kepala sekolah ataupun wali murid
- 4) Menulis DKN, laporan pendidikan tengah semester dan semester
- 5) Bertanggungjawab terhadap kebersihan, ketertiban, keamanan dan kelancaran, kegiatan intra maupun kegiatan ekstrakurikuler pada kelas
- 6) Melaporkan hasil kegiatan kepala sekolah

k. Pengelola Laboratorium

Bertugas melaksanakan pengelolaan laboratorium

l. Pembina Ekstrakurikuler

Bertugas melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁸

6. Kondisi Sarana dan Prasaran SMA Islam Kepanjen

Tanah dan halaman sekolah sepenuhnya milik YPI Hasyim Asy'ari Kepanjen. Luas area seluruhnya 8000 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 1200 m. Keadaan tanah sekolah SMA Islam Kepanjen yaitu

Status : Milik sendiri

Luas tanah : 8.000 m²

⁵⁸ *Ibid*

Luas bangunan : 1.744 m²

Pagar : 1200 m²

Bangunan sekolah dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.⁵⁹ Tabel 3 tentang jumlah sarana dan prasarana SMA Islam Kepanjen (terlampir).

7. Kondisi Guru SMA Islam Kepanjen

Pada tahun ajaran 2011-2012 sekarang ini, jumlah guru SMA Islam Kepanjen 45 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel data guru. Tabel 4 tentang keadaan guru SMA Islam Kepanjen (terlampir).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, dari sekian guru yang ada banyak lulusan dari perguruan tinggi yang tidak diragukan lagi kemampuannya dan guru tersebut mengajar sesuai dengan bidang studinya masing-masing sesuai dengan jurusan, sehingga dari kemampuan mengajar sudah pasti tidak diragukan lagi keprofesionalannya.

8. Keadaan Siswa SMA Islam Kepanjen

Siswa-siswi SMA Islam Kepanjen pada tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 593. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah siswa SMA Islam Kepanjen penulis sajikan dalam tabel. Tabel 5 tentang keadaan siswa di SMA Islam Kepanjen (terlampir).

⁵⁹ *Ibid*

Di SMA Islam Kepanjen tidak ada pengelompokan siswa kelas X, siswa dikelompokkan pada waktu kelas XI dan kelas XII yang merupakan kelas penjurusan. Ada tiga jurusan yakni Bahasa, IPA, dan IPS. Jurusan Bahasa ada 2 kelas, IPA ada 5 kelas dan IPS ada 4 kelas.

Adapun alasan siswa kelas X tidak dikelompokkan berdasarkan nilai dan tes masuk adalah untuk menghilangkan kecemburuan sosial antar kelas unggulan dan tidak unggulan, yang akan mengakibatkan tidak harmonisnya hubungan antar siswa

Menginjak kelas XI, baru diadakan pemilihan jurusan yaitu jurusan Bahasa, IPA, dan IPS. Hal yang dimaksudkan agar siswa mengetahui bakat dan minatnya sehingga bisa lebih fokus dalam mempelajari suatu mata pelajaran, sehingga diharapkan penguasaan materi tidak setengah-setengah akan tetapi penguasaan secara penuh.

Kelas XII merupakan jenjang yang paling terakhir di SMA Islam Kepanjen dengan tingkatan kelas paling atas. Di jenjang ini, para siswa lebih difokuskan lagi agar lebih mendalam dalam penguasaan materi pelajaran yang nantinya di persiapkan untuk mengikuti Ujian Nasional yang semakin naik nilai standar kelulusannya.

9. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Islam Kepanjen

Kegiatan penunjang yang ada di SMA Islam Kepanjen salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMA

Islam Kepanjen diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengalaman dan menyalurkan bakat ataupun hobinya.

Berdasarkan interview dengan waka kesiswaan Bapak M. Rusli S.Pd beliau menyatakan:

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen ada dua yaitu kegiatan wajib dan non wajib, dimana kegiatan wajibnya adalah pramuka, keputrian. Dalam kegiatan ini terdapat pos-pos yaitu penyedia sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler. Adapun faktor penghambat dari kegiatan ini adalah siswa dan guru pembimbing ekstrakurikuler tersebut. Dimana siswa merasa bosan atau jenuh dengan kegiatan yang diberikan dan strategi guru pembimbing ekstra dalam mengajarkan siswanya kurang memotivasi siswa dan kurang kreatif ataupun memberikan inovasi kepada siswa.⁶⁰

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Islam Kepanjen adalah sebagai berikut:

- a. Bola Basket
- b. Bola Voli
- c. Sepak Bola
- d. Bela diri
- e. Jurnalistik
- f. Pramuka
- g. PMR
- h. Keputrian

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak M Rusli S.Pd Sebagai Waka Kesiswaan Rabu 13 Juni 2012 di Ruang Waka Kesiswaan Sma Islam Kepanjen Jam 09.20

- i. Bahasa Inggris
- j. Bahasa Jerman
- k. Bahasa Arab
- l. BDI (Badan Dakwah Islamiyah)

10. Responden Dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti tidak dapat mewawancari seluruh elemen yang terkait dengan SMA Islam Kepanjen, dikarenakan terbatasnya tenaga dan waktu yang tidak memungkinkan. Akan tetapi peneliti berusaha mengambil beberapa elemen yang terkait untuk mewakili agar penelitian ini dapat berjalan.

Responden yang diambil peneliti untuk penelitian ini ada tiga yaitu:

- a. Bapak Musholi Haris selaku kepala sekolah.
- b. Bapak Muhammad Rosuli selaku wakil kesiswaan.
- c. Ibu Siti Mutmuainnah Pembina ekstrakurikuler.

Dari responden ini peneliti mendapatkan data-data yang menjadi bahan untuk penyelesaian penelitian ini.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen

Secara moralistik, internalisasi nilai-nilai karakter merupakan salah satu cara untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila., yang berarti pula adalah cara yang paling baik untuk membina kepribadian remaja. Internalisasi nilai-nilai karakter merupakan cara yang baik untuk membina mental dan kepribadian remaja khususnya dan manusia pada umumnya. Sehingga para siswa akan terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat perkembangan mentalnya dan melakukan tindakan-tindakan negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan masa depannya baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan pribadinya.

Dalam rangka menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan bisa menanamkan nilai-nilai karakter seperti bola basket, bola voli, sepak bola, bela diri, pramuka, badan dakwah islamiyah, keputiran dan masih banyak yang lainnya, dan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut selalu di selipkan nilai-nilai karakter tersebut.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh SMA Islam Kepanjen dapat membantu siswa untuk lebih mudah

menghayati nilai-nilai karakter, karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan saja akan tetapi mereka juga dapat membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Internalisasi nilai-nilai karakter yang diterapkan di SMA Islam Kepanjen dapat memberikan pengaruh terhadap kepribadian siswa dan juga dapat menekan kenakalan remaja atas perkembangan zaman yang semakin maju. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Musoli Haris selaku kepala sekolah SMA Islam Kepanjen yaitu:

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen ini dapat memberikan pengaruh terhadap siswa dalam menghayati nilai-nilai karakter, dan di sisi lain kegiatan ekstrakurikuler sebagai menyalurkan hobi siswa, di situlah yang menjadi letak dominannya. Di samping menyalurkan hobi, internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menekan kenakalan remaja.⁶¹

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen yang di ikuti siswa memiliki tujuan untuk selalu melestarikan dan meningkatkan kuantitas serta kualitas moral siswa dalam tingkah lakunya yang sesuai dengan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang perlu dibina dari dalam diri siswa adalah disiplin, kerja keras, tanggung jawab, jujur, religius, cinta damai, mandiri, kreatif, peduli lingkungan sehingga menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik. Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh waka kesiswaan yaitu:

Para guru secara acak menilai bahwa anak-anak masuk SMA Islam Kepanjen ini masih perlu ditata. Yaitu cara hidup keseharian siswa,

⁶¹ Wawancara dengan Bapak. Musoli Haris Sebagai Kepala Sekolah Kamis 14 Juni 2012 di Ruang Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen jam 09.13

khususnya kegiatan yang berhubungan dengan nilai karakter. Nilai itulah yang masih perlu diperbaiki agar karakter siswa semakin baik.⁶²

Proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen ini menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Yang langsung yaitu meliputi metode keteladanan dan pembiasaan. Akan tetapi dalam menunjang tercapainya proses internalisasi nilai-nilai karakter, pembina ekstrakurikuler juga menggunakan beberapa metode lainnya seperti pengawasan, nasihat dan juga hukuman. Sedangkan yang tidak langsung yaitu melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang di paparkan oleh pembina ekstrakurikuler yang menyatakan:

Proses internalisasi nilai-nilai karakter secara garis besar menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Yang langsung itu diantaranya guru memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak dan membiasakan siswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah SMA Islam Kepanjen ini. Di samping itu, juga menggunakan metode pengawasan, perhatian dan hukuman, tetapi penekanan utamanya pada metode keteladanan dan pembiasaan. Sedangkan yang tidak langsung itu melalui pembelajaran di kelas-kelas.⁶³

Pendapat dari pembina ekstrakurikuler di kuatkan dengan pendapat dari Kepala Sekolah yaitu:

Pelaksanaannya yang jelas yaitu dengan cara para guru memberikan contoh-contoh keteladanan yang baik kepada siswa. Contohnya yang para guru lakukan datang ke sekolah tidak terlambat, sholat berjamaah, bersikap ramah, peduli lingkungan, pembiasaan. Pihak sekolah tidak bisa menyuruh anak-anak begitu saja tetapi harus mendampingi mereka melalui mengajak bersama-sama shalat berjamaah,

⁶² Wawancara dengan Bapak M Rusli S.Pd Sebagai Waka Kesiswaan Rabu 13 Juni 2012 di Ruang Waka Kesiswaan Sma Islam Kepanjen Jam 09.20

⁶³ Wawancara dengan Siti Mutmainah S.Pd Sebagai Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Rabu 13 Juni 2012 di Ruang Tata Usaha Jam 08.45

membuang sampah pada tempatnya dan diberikan suatu perhatian atau pengawasan.⁶⁴

Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat dilakukan secara sekaligus melainkan ada tahapan-tahapan yang harus dilalui. Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler yang menyatakan:

Internalisasi nilai-nilai karakter tidak dapat dilakukan dengan cara sekaligus, tapi dengan cara step by step atau perlahan-lahan dan itu merupakan proses yang harus dilalui dalam memperoleh hasil yang terbaik.⁶⁵

Menurut hasil wawancara dan pengamatan peneliti di lapangan selama melihat beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen, ada empat tahapan internalisasi nilai-nilai karakter diantaranya sebagai berikut:

- a. Tahap Pemberian Pengetahuan
- b. Tahap Pemahaman
- c. Tahap Pembiasaan
- d. Tahap Transinternalisasi

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak. Musoli Haris Sebagai Kepala Sekolah Kamis 14 Juni 2012 di Ruang Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen jam 09.13

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak M Rusli S.Pd Sebagai Waka Kesiswaan Rabu 13 Juni 2012 di Ruang Waka Kesiswaan Sma Islam Kepanjen Jam 09.20

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kapanjen terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Faktor yang menjadi pendukung ini dapat menjadi tongkat kesuksesan dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

a. Faktor Pendukung Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kapanjen merupakan salah satu cara yang digunakan dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai karakter yang dapat memberikan pengaruh terhadap siswa. Dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter terdapat faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaannya, menurut pembina ekstrakurikuler adalah;

Semua siswa merespon positif dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Islam Kapanjen sehingga pembina merasa termotivasi untuk membina siswa dengan baik dan di tunjang dengan adanya fasilitas yang cukup.⁶⁶

Sedangkan menurut waka kesiswaan, yang menambahi komentar dari pembina ekstrakurikuler tentang faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter ini adalah:

⁶⁶ Wawancara dengan Siti Mutmainah S.Pd Sebagai Pembina Ekstrakurikuler Pramuka Rabu 13 Juni 2012 di Ruang Tata Usaha Jam 08.45

Kalau pendukungnya, dari segi fasilitas sudah jelas ada karena telah disediakan oleh pihak sekolah demi terciptanya kelancaran dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁷

Menurut kepala sekolah menjadi faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter di SMA Islam Kepanjen ini adalah:

Fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sudah terpenuhi dan fasilitas ini akan semakin dikembangkan, jadi para siswa merasa senang dan termotivasi selain itu juga respon siswa yang sangat positif dari semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Islam Kepanjen dan juga adanya pembina yang sangat profesional.⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Islam Kepanjen ini dapat di maknai bahwa faktor pendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa fasilitas, motivasi siswa, pembina yang profesional.

Adanya pembina yang profesional dan fasilitas yang memadai menjadikan siswa merasa senang dalam mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMA Islam Kepanjen. Dengan demikian proses internalisasi nilai-nilai karakter di sekolah berjalan lancar.

b. Faktor Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter

Proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen memiliki tujuan agar siswa

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak M Rusli S.Pd Sebagai Waka Kesiswaan Rabu 13 Juni 2012 di Ruang Waka Kesiswaan Sma Islam Kepanjen Jam 09.20

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak. Musoli Haris Sebagai Kepala Sekolah Kamis 14 Juni 2012 di Ruang Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen jam 09.13

dapat membentuk perilaku yang baik kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan sekolah. Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen, terdapat pula faktor yang menjadi penghambatnya. Menurut waka kesiswaan adapun yang menjadi faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter adalah:

Penerapan strateginya dari pembina yang kurang dan terkadang ada juga pembina yang hanya asal-asalan dalam membina kegiatannya.⁶⁹

Sedangkan menurut kepala sekolah SMA Islam Kepanjen yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter adalah:

Terbenturnya keluarga dan masyarakat terkadang di sekolah di terapkan nilai-nilai karakter akan tetapi di keluarga tidak di terapkan nilai-nilai karakter tersebut sehingga pelaksanaan nilai karakter kurang seimbang.⁷⁰

Dari beberapa nilai faktor penghambat tersebut di atas, maka kepala sekolah dan para guru SMA Islam Kepanjen berusaha mencari solusi atau pemecahan dalam menghadapi hambatan-hambatan internalisasi nilai-nilai karakter. Diantara usaha yang dilakukan oleh para guru adalah dengan melakukan pertemuan dengan wali murid dan memberitahukan kepada wali murid agar menanamkan nilai-nilai karakter di keluarga dan sekolah mengadakan pembinaan berjenjang.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak M Rusli S.Pd Sebagai Waka Kesiswaan Rabu 13 Juni 2012 di Ruang Waka Kesiswaan Sma Islam Kepanjen Jam 09.20

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak. Musoli Haris Sebagai Kepala Sekolah Kamis 14 Juni 2012 di Ruang Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen jam 09.13

Selain itu, para guru dikumpulkan untuk mensosialisasikan internalisasi nilai-nilai karakter untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga diberikan suatu inovasi-inovasi baru dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kesiswaan, yaitu:

Biasanya dari sekolah setelah menghadapi masalah hambatan-hambatan seperti itu, para guru dikumpulkan dengan melibatkan para pembina ekstrakurikuler, waka kurikulum, dan kesiswaan, baru setelah itu mensosialisasikan lagi kepada para guru-guru tentang internalisasi nilai-nilai karakter.⁷¹

Dan dikuatkan dengan penjelasan dari kepala sekolah SMA Islam Kepanjen, yaitu:

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya yaitu dengan mengadakan pertemuan yang melibatkan semua wali murid dan guru agar wali murid bisa ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat sedangkan sekolah akan menanamkan di lingkungan sekolah. Sehingga proses internalisasi nilai-nilai karakter terus berjalan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Bapak M Rusli S.Pd Sebagai Waka Kesiswaan Rabu 13 Juni 2012 di Ruang Waka Kesiswaan Sma Islam Kepanjen Jam 09.20

⁷² Wawancara dengan Bapak. Musoli Haris Sebagai Kepala Sekolah Kamis 14 Juni 2012 di Ruang Kepala Sekolah SMA Islam Kepanjen jam 09.13

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan selama melakukan penelitian di sekolah SMA Islam Kepanjen menunjukkan, bahwa tujuan dari internalisasi nilai-nilai karakter yang dilaksanakan oleh pihak sekolah adalah membentuk siswa yang memiliki jiwa kepribadian yang baik dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Internalisasi nilai-nilai karakter sudah di terapkan di sekolah SMA Islam Kepanjen yang tertuang dalam kegiatan ekstrakurikuler. Internalisasi nilai-nilai karakter mempunyai peranan penting dalam membentuk pribadi siswa, karena selain mencetak para lulusan yang memiliki intelektual yang tinggi juga diimbangi dengan pribadi siswa yang baik.

Dari hasil observasi dan wawancara di sekolah SMA Islam Kepanjen, bahwa semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Islam Kepanjen ini ternyata banyak terkandung nilai-nilai karakter sesuai dengan kemendiknas. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Islam Kepanjen yang terkandung nilai-nilai karakter diantaranya yaitu:

1. Olahraga

Menurut pembina ekstrakurikuler olahraga yang meliputi bela diri, sepak bola, bola basket, bola voli. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat memunculkan nilai-nilai karakter tanggung jawab, menghargai prestasi, kerja keras, dan disiplin. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan-perubahan perilaku dari peserta didik yang menjadi lebih baik.

2. Jurnalistik

Kegiatan ekstrakurikuler ini menurut pembina memang memuat nilai-nilai karakter sesuai dengan kemendiknas. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan ini yaitu nilai karakter tanggung jawab, kerja keras, dan kreatif. Nilai-nilai yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler ini telah diterapkan oleh para peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini melalui kegiatan belajar mengajar ketika siswa diberi tugas oleh gurunya mereka sungguh-sungguh dalam mengerjakannya.

3. Pramuka

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut pembina ada beberapa nilai-nilai karakter yang tertuang dalam kegiatan ini diantaranya adalah nilai karakter mandiri, kreatif, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Dari nilai-nilai yang telah diajarkan oleh Pembina, siswa menerapkannya di lingkungan sekolah terbukti dengan adanya sikap dan tindakan siswa yang selalu berupaya membersihkan lingkungan yang ada di sekitarnya.

4. PMR

Menurut pembina ekstrakurikuler PMR nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan ini adalah nilai peduli sosial. Hal ini terbukti dengan adanya sikap dan tindakan siswa yang selalu memberikan bantuan antar siswa.

5. Keputrian

Menurut Pembina kegiatan ekstrakurikuler keputrian ini dapat memunculkan nilai-nilai karakter rasa ingin tahu. Hal ini terbukti dengan adanya sikap dan tindakan siswa yang selalu ingin mengetahui ilmu-ilmu tentang keputrian.

6. BDI

Kegiatan ekstrakurikuler BDI ini menurut pembinanya dapat menimbulkan nilai-nilai karakter religiu, jujur, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Terbukti dengan adanya siswa yang sering kali mengadakan infaq rutin setiap satu minggu sekali pada hari jum'at dan hasil infaq tersebut digunakan untuk merawat musholla di sekolah.

7. Bahasa

Menurut pembina ekstrakurikuler bahasa dalam kegiatan ini dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu. Hal ini terbukti dengan adanya sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang

dipelajarinya, dan juga siswa menjadi terbiasa membaca buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah.

Dari pemaparan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di pandang sangat relevan karena kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah adalah kegiatan yang paling dimintai oleh peserta didik sehingga proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan dengan lancar. Menurut Edy Supriyadi dalam makalah pengembangan pendidikan karakter di sekolah, menyatakan bahwa “Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di pandang sangat relevan dan efektif. Nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri dan lainnya dapat diinternalisasikan dan direalisasikan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler”.⁷³

Proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung yaitu menggunakan beberapa metode diantaranya keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat, dan juga hukuman untuk lebih jelasnya akan di uraikan dibawah ini yaitu:

1. Keteladanan, metode ini memiliki peranan yang sangat besar dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa di SMA Islam Kepanjen. Karena metode ini merupakan metode yang efektif dan menyakinkan dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosialnya. Keteladanan ini diberikan oleh para guru dengan cara

⁷³ Edy Supriyadi, *Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (2009) hlm 5.

memberikan contoh-contoh keteladanan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, karena pendidik adalah contoh dalam pandangan siswa dan akan ditiru dalam kehidupan sehari-hari baik dalam ucapan ataupun perbuatan

2. Pembiasaan, metode pembiasaan ini juga memiliki peran besar dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa karena dapat menumbuh dan menggiring siswa dalam menghayati nilai-nilai karakter sehingga dapat membentuk siswa yang memiliki pribadi yang baik seperti visi dan misi sekolah ini. Pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan seperti para siswa membiasakan diri mengikuti kegiatan shalat berjama'ah dan kegiatan yang lain.
3. Pengawasan dan nasehat, dua metode ini juga berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai karakter siswa. Karena dua metode ini dilakukan untuk memberi perhatian kepada siswa ketika ada siswa yang tidak merespon kegiatan yang berlangsung sehingga siswa yang kurang tanggap akan diberikan bimbingan secara khusus oleh guru pembina.
4. Hukuman, adalah sanksi yang diterima siswa jika melakukan kesalahan atas perbuatannya. Hukuman ini bertujuan memelihara apa yang dibutuhkan siswa dalam mempertahankan prinsip-prinsip kehidupan. Metode ini juga diadakan bertujuan untuk membuat siswa menyadari akan pentingnya disiplin dan mengharagi waktu.

Pada dasarnya metode, adalah suatu alat atau perantara yang digunakan untuk tercapinya internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter di SMA Islam Kapanjen terdapat tahapan-tahapan yang dilaluinya, di antaranya:

a. Tahap Pemberian Pengetahuan

Tahap pemberian pengetahuan yang dimaksud di sini adalah sebuah tahapan yang dilakukan para guru dalam memberikan ilmu pengetahuan di kelas maupun diluar kelas. Tahapan ini dilakukan untuk menunjang kelancaran proses internalisasi nilai-nilai karakter terhadap siswa.

b. Tahap Pemahaman

Tahap pemahaman ini merupakan tahap yang memberikan keyakinan dalam diri siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui pengetahuan saja akan tetapi memahami pengetahuan yang menimbulkan adanya keinginan siswa untuk melakukan kepribadian yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam sekolah. Tahap ini terjadi dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik.

Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter saja, tetapi juga menggunakan metode keteladanan yaitu melaksanakan dan memberikan contoh-contoh sesuai dengan nilai-nilai karakter secara nyata. Metode ini paling efektif dalam membentuk moral

dan rasa sosial siswa karena internalisasi nilai-nilai karakter akan menjadi sia-sia jika hanya melalui teori saja.

c. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan adalah proses membiasakan diri melakukan sesuatu hal untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam sehingga mendapatkan apa maksud dalam pengetahuan yang diperolehnya. Tahap ini dapat memberikan perenungan maupun penghayatan yang dalam bagi diri siswa. Tahap pembiasaan dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa menghayati nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh SMA Islam Kepanjen baik itu kegiatan yang bersifat wajib maupun kegiatan pilihan.

d. Tahap Transinternalisasi

Tahap transinternalisasi adalah merupakan komunikasi dan kepribadian masing-masing terlibat secara aktif. Dalam tahap ini siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ke arah lebih baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada di sekolah, akan tetapi siswa benar-benar menunjukkan kepribadiannya yang sesungguhnya. Jadi, perilaku yang ditampilkan siswa bukan sosok fisiknya saja melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya).

Tahap ini menggunakan beberapa metode seperti pengawasan, nasehat dan hukuman. Metode pengawasan bertujuan untuk memberikan

perhatian lebih atas perilaku siswa dalam kesehariannya. Metode nasehat bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam membentuk, mempersiapkan secara moral dan mental serta mengajarkan prinsip-prinsip tentang karakter. Metode hukuman (sanksi) bertujuan untuk memelihara kebutuhan-kebutuhan dalam mempertahankan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam visi dan misi sekolah.

Dari uraian di atas tentang proses internalisasi nilai-nilai karakter terdapat kesamaan pendapat dengan Muhaimin yang menyatakan, dalam proses internalisasi nilai-nilai yang berkaitan dengan karakter siswa terdapat beberapa tahapan diantaranya: *pertama*; tahap transformasi ilmu, *kedua*; tahap transaksi ilmu, *ketiga*; tahap transinternalisasi nilai.

Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan pengaruh yang cukup besar atau tinggi terhadap perubahan dari perilaku siswa. Ini terbukti dengan perilaku yang ditunjukkan siswa dalam kesehariannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah seperti siswa terbiasa tidak pernah terlambat ketika ke sekolah, saling tolong menolong antar siswa, menjaga sopan santun kepada semua orang, membuang sampah pada tempatnya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen, juga terdapat faktor yang menjadi

pendukung dan penghambat. Faktor pendukung ini dapat dijadikan tongkat kesuksesan dalam internalisasi nilai-nilai karakter ini, sedangkan faktor penghambat merupakan situasi yang menghambat kelancaran internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

1. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Islam Kepanjen merupakan salah satu cara yang digunakan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter yang dapat memberikan pengaruh terhadap kepribadian siswa. Dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan kepribadian siswa. Adapun faktor pendukungnya:

- a. Menciptakan Suasana Sekolah Yang Menyenangkan
- b. Mengikuti Berbagai Perlombaan
- c. Melakukan Evaluasi Dalam Berbagai Kegiatan
- d. Mendatangkan Pembina Yang Profesional
- e. Melengkapi Sarana Dan Prasarana

2. Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter

Dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler terdapat pula faktor penghambat. Faktor penghambat ini membuat program internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler menjadi tidak lancar.

Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a. Terbenturnya keluarga dan masyarakat yang di maksudkan di sini adalah penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan di sekolah jarang di tanamkan di dalam keluarga.
- b. Adanya kejenuhan terhadap siswa karena strategi yang digunakan pembina selalu monoton sehingga memerlukan kreativitas dari pihak pembina untuk memberikan inovasi-inovasi terhadap setiap kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Adanya beberapa guru dan pembina kurang perhatian terhadap sosialisasi internalisasi nilai-nilai karakter.

Dari beberapa faktor diatas, maka SMA Islam Kepanjen melakukan usaha dengan mencari solusi dalam menghadapi atau mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter. Diantara usaha yang dilakukan adalah dengan mengadakan pertemuan yang melibatkan semua wali murid dan guru agar wali murid bisa ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat sedangkan sekolah akan menanamkan di lingkungan sekolah. Sehingga proses internalisasi nilai-nilai karakter terus berjalan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat. Dan melengkapi sarana dan prasarana atau menyediakan

tempat untuk melangsungkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler serta selalu memberikan arahan atau contoh-contoh yang baik.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen dengan menggunakan cara langsung dan tidak langsung. Cara langsung yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasehat dan hukuman. Sedangkan cara tidak langsung adalah dalam pembelajaran di kelas-kelas. Internalisasi nilai-nilai karakter memiliki beberapa tahapan:
 - a. Tahap Pemberian Pengetahuan
 - b. Tahap Pemahaman
 - c. Tahap Pembiasaan
 - d. Tahap Transinternalisasi.
2. Faktor pendukung internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen, diantaranya adalah menciptakan sekolah yang menyenangkan, mengikuti berbagai perlombaan, mengadakan evaluasi dalam berbagai kegiatan-kegiatan, mendatangkan pembina ekstrakurikuler yang profesional dan melengkapi sarana dan prasarana yang di butuhkan siswa dalam menunjang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Faktor penghambat internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen antara lain : keterbatasan waktu yang ada di sekolah sehingga tidak seimbang penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dan di rumah, adanya kejenuhan dari siswa karena kegiatan yang bersifat monoton, adanya guru dan pembina yang kurang perhatian akan internalisasi nilai-nilai karakter.

B. SARAN-SARAN

1. Senantiasa meningkatkan internalisasi nilai-nilai karakter sehingga dapat terus dilakukan agar siswa mempunyai pribadi yang baik, mengingat dampak globalisasi yang tidak selalu positif dan dapat mencetak siswa yang seperti dalam visi misi SMA Islam Kepanjen.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, guru dan siswa diharapkan untuk selalu mendukung kegiatan yang ada dan dapat bekerja sama sehingga organisasi ekstrakurikuler dapat terus berkembang serta dapat lebih meningkatkan proses internalisasi nilai-nilai karakter.
3. Untuk menarik minat dan perhatian para siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan kepada pengurus dan pembimbing untuk selalu bekerja sama dengan orang tua/wali siswa selalu memberi motivasi serta dukungan kepada siswa agar lebih semangat dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daud, Ibrahim marwah. 1994. *Teknologi Emansipasi dan Transendensi*. Bandung: Mizan.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasinya*. Malang: IKIP.
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Statistik II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Ugm.
- Hornby Dan Parnwell. 1972. *Learner's Dictionary*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Kertajaya, Hermawan. 2010. *Grow With Character; The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: VC Alfabeta.

- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter; Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ramli, Masyur. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rutland, Mark. 2009. *Karakter Itu Penting*. Jakarta: Ligt Publishing.
- Suhardi, Didik. 2010. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktur Jendral Mendikdasmen.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ulwa, Abdullah Nashih. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran

Lampiran 1

Tabel 1
Nilai-Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1	Religius	sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain).
2	Jujur	perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu

		yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/K	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang

	omunikatif	berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin ember bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Lampiran 2

Tabel 2
Tujuan SMA Islam Kepanjen

NO.	TUJUAN		
	JANGKA PENDEK (2007 – 2008)	JANGKA MENENGAH (2008 – 2012)	JANGKA PANJANG (2008 – 2016)
1.	Kehadiran siswa, guru dan karyawan 96 %	97 %	99 %
2.	Terpenuhinya sarana pendidikan 80 %	90 %	95 %
3.	Terlaksananya pembiasaan pelaksanaan ajaran agama Islam mencapai 80 %	85 %	90 %
4.	Tercapainya KKM 75 % pada seluruh mata pelajaran	77 %	80 %
5.	Tercapainya kelulusan Ujian 95 %	97 %	100 %
6.	Diterima seleksi SPMB/ PMDK 25 %	30 %	40 %
7.	Olympiade science masuk 10 Besar Kabupaten Malang	5 Besar	3 Besar

8.	Memiliki Club Ekstra yang berprestasi di Kabupaten Malang	2 Club Kabupaten, 1 Jatim	3 Club Kabupaten, 1 Jatim
9.	Peningkatan Workshop guru Internal 2 x dalam setahun dan Eksternal sesuai dengan kebutuhan	3 x dalam 1 tahun	4 x dalam 1 tahun
10.	Pemberdayaan Guru melalui MGMP UNAS inter maupun antar sekolah	Seluruh mata pelajaran	Seluruh mata pelajaran
11.	Tercapai index produktivitas Pengajaran sebesar 0,5	0,7	1,0
12.	Rata-rata UNAS 5,5	6,0	6,5
13.	Peserta didik mampu mengoperasikan MS Word, Ecxel, Internet 70 %	80 %	90 %
14.	Peserta didik mampu berbicara bahasa inggris aktif 25 %	30 %	50 %
15.	Peserta didik mampu mengapresiasi dan menghasilkan karya seni 50 %	60 %	75 %
16.	Peserta didik mampu menghafal surat-surat	75 %	90 %

	dalam Juz Amma 60 %		
17.	Terlaksananya kegiatan bakti sosial 2 x dalam 1 tahun dilingkungan Internal	2 x Internal 1 x Eksternal	2 x Internal 1 x Eksternal

Lampiran 3

Tabel 3
Jumlah Sarana dan Prasaran SMA Islam Kepanjen
Tahun ajaran 2011/ 2012

No	Keterangan	Jumlah
1.	Luas Bangunan	1.744 m ²
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Baik
3.	Ruang TU	1 Baik
4.	Ruang Guru	1 Baik
5.	Ruang Kelas	17 Baik
6.	Ruang Lab. IPA	1 Baik
7.	Ruang Lab. Bahasa	1 Baik
8.	Ruang Lab. Komputer	1 Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1 Baik
10.	Ruang UKS	1 Baik
11.	Mushola	1 Baik
12.	Ruang Osis	1 Baik
13.	Lapangan Basket	1 Baik
14.	Lapangan Bola Voli	2 Baik

15.	Lapangan Sepak Bola	1 Baik
16.	Lompat Jauh	1 Baik
17.	Kamar Mandi/ WC Guru	1 Baik
18.	Kamar Mandi/ WC Siswa	9 Baik

Lampiran 4

Tabel 4
Keadaan Guru SMA Islam Kepanjen
Tahun ajaran 2011-2012

No.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
01	Drs. MUSOLI HARIS	Biologi
02	K A R N O T O , S.Pd.I	Ibadah / Syari'ah
03	Drs. EDI KUNCORO	Kesenian
04	Drs. HERIYANTOYO	Kewarganegaraan
05	Drs. H. MOHAMMAD YASIN AMIN	Sosiologi, Geografi
06	Dra. DYAH SAWITRI	Fisika
07	Drs. KUSNAN	Matematika
08	Drs. SUPRIANTO	Ekonomi
09	DYAH LUSSI PRAHARINI, SPd	Biologi
10	Drs. ALI AFAN	Kewarganegaraan
11	IMADUDDIN, SPd	Kimia
12	MUHAMAD ROSULI, SPd.	PENJORKES
13	Dra. MAFTUKHAH	Bahasa Indonesia
14	Drs. SURIANTO	Matematika
15	Dra. DEWI KARTIKA ARDIYANI	Bahasa Jerman
16	Drs. DWI PURWAHADI	Matematika
17	ZUBAIDAH NUR AINI, S.Pd.	Geografi
18	SITI MURSIDAH, S.Pd.	Biologi
19	Drs. MOH. MUNIR	Aqidah / Akhlaq
20	JAKFAR SHODIQ, S.Ag.	Bahasa Arab , Aswaja
21	ANIS FARIDA, S.Pd.	Matematika
22	ENDAH SETYOWATI, S.Pd.	Bahasa Inggris
23	MOHAMAD SAFII, S.Pd.	PORKES
24	TORIKUL HUDA	Baca Al-Qur'an
25	Drs. ENDIK SUJATMIKO	Bahasa Indonesia
26	IRWAN FARUDY, S.Pd	Sosiologi, Sejarah
27	FIRMAN PRAYOGA	Teknologi Informasi
28	SUHARDJITO, S.Pd.	Bahasa Inggris
29	ENDIK KUSWANTO, S.Pd.	Bahasa Jerman
30	DIDIK SUNARIYANTO, S.Pd.	Ekonomi, KompAk
31	MOCH. YUSUF. S.K	Teknologi Informasi
32	WAKIDATUL ROMLAH, S.Pd.	Bahasa Indonesia

33	DIAH PINILIH, S.Pd	BK
34	SUNARYO, S.Pd.	PENJORKES
35	RISANG TUNGGUL MANIK, S.Pd.	Sejarah, Antropologi
36	WIWIT NURHAYATI NINGSIH, S.Si	Kimia
37	YUNI SETYO UTAMI, S.Pd.	BK
38	BAGUS PRIHANDOKO	Seni Budaya
39	WASIS TRI ATMOJO	Desain Grafis
40	ARIK ERAWATI	Bahasa Inggris
41	NURLAILI FIRDAUSI, S.Pd.	Fisika
42	PURININGTYAS	BK
43	ROMLAH, S.Pd.I	Fiqih, Aswaja
44	ASROFI, S.Pd.	Fisika
45	SITI MUTMAINAH, S.Pd.	PKN

Lampiran 5

Tabel 5
Keadaan Siswa SMA Islam Kepanjen
Tahun ajaran 2011/2012

NO.	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	X - 1	12	19	31
2.	X - 2	10	25	35
3.	X - 3	13	20	33
4.	X - 4	15	15	30
5.	X - 5	10	23	33
6.	X - 6	10	22	32
JUMLAH X		70	124	194
7.	XI - BHS	4	18	22
8.	XI - IPA.1	9	28	37
9.	XI - IPA.2	10	27	37
10.	XI - IPA.3	12	24	36
11.	XI - IPS.1	11	26	37
12.	XI - IPS.2	16	27	43
JUMLAH XI		62	150	212
13.	XII - BHS	8	17	25
14.	XII - IPA.1	5	30	35
15.	XII - IPA.2	6	28	34
16.	XII - IPS.1	17	15	32
17.	XII - IPS.2	18	18	36
JUMLAH XII		54	108	162
JUMLAH X, XI, XII		186	382	568

Lampiran 6

PEDOMAN INTERVIEW

A. Informan: Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Islam Kepanjen?
2. Apa visi SMA Islam Kepanjen?
3. Apa misi SMA Islam Kepanjen?
4. Nilai karakter apa saja yang terkandung dalam tiap-tiap kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen?
5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler dapat menghasilkan penghayatan nilai-nilai karakter siswa?
6. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Islam Kepanjen?
7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter?
8. Usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya?

B. Informan: Pembina Ekstrakurikuler Ibu Siti Mutmainah

1. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang memunculkan nilai-nilai karakter?
2. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler?

3. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler?
5. Adakah perubahan karakter siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
6. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
7. Apa saja fasilitas yang dimiliki SMA Islam Kepanjen dalam menunjang proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler?

C. Informan: Waka Kesiswaan

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Islam Kepanjen?
2. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang memunculkan nilai-nilai karakter?
3. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler?
4. Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler?
5. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler?
6. Adakah perubahan karakter siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
7. Bagaimana respon siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

8. Apa saja fasilitas yang dimiliki SMA Islam Kepanjen dalam menunjang proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler?

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI

Pada hari minggu tanggal 17 Juni 2012 peneliti mengamati salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah kegiatan pramuka yang di ikuti oleh seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan pramuka ini dilakukan bukan di sekolah melainkan di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini di pimpin oleh bapak Ali Afan dan Siti Mutmainnah selaku pembina ekstrakurikuler pramuka. Dari yang di amanti oleh peneliti siswa cukup antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Siswa yang mengikuti kegiatan ini terlihat senang dengan materi-materi yang diberikan oleh pembina.

Pembina ekstrakurikuler menyuruh para siswa menutup mata dengan hasduk dan berjalan melingkar dengan saling memegang pundak teman yang ada di depannya. Setelah materi itu dilakukan oleh peserta didik pembina memaparkan apa maksud dan tujuan dari kegiatan yang baru saja di lakukan oleh peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter bersahabat/komunikatif yang bertujuan agar peserta didik bisa bekerja sama dengan orang lain.

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara Dengan Ibu Siti Mutmainnah
Selaku Pembina Ekstrakurikuler



Wawancara Dengan Ibu Siti Mutmainnah
Selaku Pembina Ekstrakurikuler



Wawancara Dengan Bapak
Muhammad Rosuli selaku waka kesiswaan



Wawancara Dengan Bapak
Muhammad Rosuli selaku waka kesiswaan



Wawancara Dengan Bapak Musholi Haris
Selaku Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Bapak Musholi Haris
Selaku Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.001/922/2012 11 Juni 2012
Lampiran : 1 (satu) Proposal Penelitian
Perihal : **Penelitian**

Kepada:
Yth. Kepala SMA Islam Kepanjen
di-
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengaharap dengan hormat agar mahasiswa/i di bawah ini:

Nama : Muhammad Mukhtar Sya'roni
NIM : 06110117
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/ Th. Ak : Genap, 2011/2012
Judul : **Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/ menyusun skripsi, yang bersangkutan mohon diberikan izin/ kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/ instansi yang menjadi wewenang Bapak/ Ibu.

Demikian aus perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. 1008/L219



SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM
SMA ISLAM KEPANJEN

STATUS : TERAKREDITASI "A"

NSS.: 302051821062 NDS.: 3005130703 NPSN.: 20517837

ALAMAT : JL. DIPONEGORO 152 TELP. (0341) 395840 FAX (0341) 391905 ARDIRJO - KEPANJEN - MALANG

E-mail : sma.islam.kepanjen@gmail.com Website : www.smaisaka.com



No Dok	: FR/07/06
Revisi	: 0

Nomor : 263 / 105.27 / SMAM 14 / O / VII / 2012
Lamp. : -
Hal : SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Kepada
Yth. : DEKAN FAKULTAS TARBİYAH UIN MALIKI MALANG
di-
T E M P A T

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Islam Kapanjen, menerangkan bahwa Mahasiswa :

Nama : Muhammad Mukhtar Sya'rani
N I M : 06110117
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah / PAI
Semester : Genap 2011-0212

Telah melaksanakan penelitian/ pengambilan data di SMA Islam Kapanjen pada tanggal 19 – 21 Juni 2012 untuk kepentingan penyusunan skripsi dengan judul : " **Internalisasi nilai – nilai karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler di SMA Islam Kapanjen** "

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kapanjen, 6 Juli 2012
Kepala Sekolah,

Drs. H. MUSOLI HARIS, M. Pd.
Pembina Tingkat I
NIP.: 19601213 198803 1 006



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Mukhtar Sya'roni
Nim : 06110117
Fak/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Nurul Yaqien, M.Pd
Judul : Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA Islam Kepanjen

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	16 April 2011	Konsultasi Judul dan Proposal	1.
2.	19 April 2012	Acc Judul dan Proposal	2.
3.	07 Mei 2012	Konsultasi BAB I-III	3.
4.	28 Mei 2012	Acc BAB I-III	4.
5.	04 Juni 2012	Konsultasi BAB IV-V	5.
6.	25 Juni 2012	Konsultasi BAB VI dan Abstrak	6.
7.	29 Juni 2012	Acc BAB I, II, III, IV, V, VI, dan Abstrak	7.

Malang, 10 Juli 2012
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. ZAINUDDIN, M.A
NIP. 196205071995031001

BIODATA MAHASISWA

Nama : Muhammad Mukhtar Sya'roni
Nim : 06110117
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 20 Mei 1988
Fak/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2006
Alamat Rumah : JL. Lawu no 49 Rt 04 Rw 05 Kepanjen Malang
No Tlp Rumah/Hp : 085755658640

Malang, 10 Juli 2012
Mahasiswa

Muhammad Mukhtar Sya'roni